



Pelatihan Tes Standar Bahasa Inggris Berekuivalensi TOEFL-Like Bagi Siswa

Ismawati Ike Nugraheni, Abdul Ngafif, Basuki, Andrian Nuriza Johan ✉

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

| andrianjohan41@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3027> |

Abstrak

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Permasalahan yang dialami siswa di sekolah tersebut adalah mereka belum memahami materi tes standar Bahasa Inggris yang berekuivalensi TOEFL. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melatih keterampilan berbahasa Inggris Listening Comprehension, structure and Written Expression, Reading comprehension, dan Vocabulary yang ada pada tes standar Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL-Like. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan diskusi, tanya jawab, dan praktik. Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari pihak SMK Muhammadiyah Purwodadi, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan para siswa kelas XII yang akan menjadi calon lulusan sekolah tersebut dan memasuki dunia kerja. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi aktif, baik dari pihak sekolah maupun dari para siswa sebagai peserta pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan, Tes, TOEFL-Like



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini, peranan Bahasa Inggris dalam lingkup dunia pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Saat ini bahasa asing atau lebih spesifiknya lagi adalah bahasa Inggris, mempunyai peran penting dalam dunia Pendidikan ([Ramadhani et al., 2021](#); [Rizki, 2021](#)). Lagipula, penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar untuk dapat berkompetisi menghadapi era global ([Handayani, 2016](#)). Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa ([Dimara, 2022](#)); hal tersebut senada dengan gagasan ([Andika & Mardiana, 2023](#)), bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi maka bahasa Inggris sudah patut untuk dikuasai dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern ini bahasa Inggris memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap penggunaan bahasa-bahasa di dunia ([Roinah, 2022](#)). [Hakim \(2016\)](#) menyimpulkan bahwa bahasa Inggris memiliki peran penting apalagi Indonesia merupakan salah satu anggota dari MEA.

Penguasaan bahasa Inggris secara aktif berdampak pada peningkatan kemampuan diri baik dalam dunia pendidikan maupun bisnis. Hal tersebut selaras dengan penelitian Rahayu (2018) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris memberikan pengaruh yang cukup besar bagi bisnis dan pemasaran. Shobikah (2017) menyebutkan peran bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi secara aktif baik tertulis maupun lisan. Bahasa merupakan sarana dalam komunikasi secara lisan yang diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar maupun penutur (Husein & Dewi, 2019; Sari 2022). Hampir semua sektor dalam kehidupan tidak terlepas dari peranan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa global yang sangat penting di semua multidisiplin ilmu sejak ditetapkannya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, termasuk digunakan dalam komunikasi dakwah (Juriana, 2017); memiliki penutur terbanyak/*lingua franca* (Tamrin & Yanti, 2019; Iriance, 2018); dan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan dunia sama halnya dengan membaca buku (Aida, 2022). Sebagai pendidik harus siap mengembangkan kompetensi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional kepada siswa melalui kegiatan proses pembelajaran (Kusuma, 2018). Disamping itu menurut Thariq *et al.*, (2020) khususnya pada era globalisasi saat ini, pertukaran informasi yang sangat cepat terkait perkembangan keilmuan menuntut para mahasiswa untuk memiliki kemahiran terhadap penguasaan bahasa Inggris. Para siswa harus menguasai empat keterampilan bahasa tersebut sehingga mereka dapat menggunakan bahasa Inggris aktif dan pasif juga (Kurniawati, 2015). *Writing* (menulis) sebagai bagian dari keterampilan bahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca, harus diajarkan secara maksimal oleh guru kepada siswa (Arono, 2013).

Pentingnya bahasa Inggris perlu diimbangi dengan kesiapan pendidik maupun siswa dalam proses pembelajarannya. Ragam kendala dan permasalahan dihadapi oleh siswa dalam penguasaan bahasa Inggris, misalnya terkait motivasi belajar bahasa Inggris yang kurang baik, pasif dan ragu dalam pelafalan, merasa tidak familiar, dan pengucapan yang kurang tepat (Mulyawan, 2020; Tambunsaribu & Galingging, 2021). Aslamiah (2020) mengungkapkan bahwa faktor internal meliputi kemampuan dalam persepsi, kemampuan mengingat, proses kognitif dan perhatian. Faktor eksternal meliputi situasi di luar dan sebelum sekolah serta situasi di sekolah. Kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris berkaitan dengan empat aspek keterampilan yakni *listening, speaking, reading* dan *writing*. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam empat aspek tersebut seperti adanya disleksia dan disgraphia berkemungkinan besar mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk itu, perlu dilakukan diagnosis kesulitan belajar peserta didik, dengan melakukan tes prasayarat, tes diagnostik, wawancara dan observasi. Setelah itu hasil diagnosis dianalisa dan diidentifikasi sebagai dasar dalam menyusun program perbaikan yang sesuai. Guru diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, dengan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan penyuluhan. Jika guru tidak dapat melakukan penanganan sendiri, guru dapat melibatkan pihak lain yang lebih kompeten.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, dipandang perlu melakukan kegiatan pelatihan bahasa Inggris utamanya berkaitan dengan tes bahasa Inggris untuk mengukur seberapa jauh tingkat pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris seseorang. Dalam jenjang pendidikan setingkat sekolah menengah atas/kejuruan, tes standar semacam tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) dianggap tepat karena ada beberapa komponen di dalamnya yang bisa mengukur kemampuan berbahasa Inggris diantaranya tes *listening, structure and written expression, Reading comprehension* dan *Vocabulary*.

2. Metode

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berada FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo memiliki banyak dosen sebagai trainer yang berkompeten yang tentunya bersedia membantu memberikan pengetahuan mengenai TOEFL. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan intensif dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja hasil simulasi tes di akhir pelatihan. Pengenalan dan penguatan mengenai strategi mengerjakan TOEFL dilakukan dengan tetap mempertimbangkan siswa yang mempunyai latar belakang dan pengalaman tentang Bahasa Inggris yang berbeda-beda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada strategi yang bisa digunakan untuk mengerjakan TOEFL.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim Pengabdian Kepada Masyarakat mencari data dan informasi dari para siswa SMK Muhammadiyah Purwodadi dan lulusannya secara umum. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Masalah yang muncul adalah berkaitan dengan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap tes bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL. Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan tawaran kerja sama kepada sekolah mitra yakni SMK Muhammadiyah Purwodadi. Tim pengabdian menawarkan bantuan bagi para siswa untuk memahami tes bahasa Inggris tersebut. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar tentang TOEFL, dilanjutkan dengan *pre-test* soal-soal berekuivalensi TOEFL, dan pemaparan materi strategi dalam mengerjakan TOEFL. Pada sesi pembukaan, siswa diminta mengerjakan *pre-test* TOEFL. Pelaksanaan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap tes yang berekuivalensi dengan TOEFL. Setelah sesi pembukaan, sesi berikutnya adalah sesi penyampaian materi. Materi yang disampaikan mencakup *Listening, Structure dan Vocabulary*, dan *Reading*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan peserta mengerjakan *post-test*. Dilanjutkan dengan tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu dengan meminta umpan balik dari peserta melalui tanggapan peserta dan kedua adalah dengan melakukan evaluasi internal yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat peningkatan pemahaman peserta dan ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari pihak SMK Muhammadiyah Purwodadi, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan para siswa kelas XII yang akan menjadi calon lulusan sekolah tersebut dan memasuki dunia kerja. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi aktif, baik dari pihak sekolah maupun dari para siswa sebagai peserta pelatihan.

Sebagai pemateri dan narasumber pada kegiatan ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memaparkan bagaimana teori dan strategi dalam menghadapi tes bahasa Inggris, dan pelaksanaan teknis tentang tes TOEFL. Adapun pemaparan materi disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti proses pelatihan cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Inggris dan pemahaman akan pentingnya bahasa Inggris, terutama dalam bidang pendidikan dewasa ini. Antusiasme ini juga tercermin dari peningkatan skor yang didapat oleh peserta pelatihan dari *pre-test* ke skor setelah mengikuti pelatihan (*post-test*). Pada sesi terakhir adalah meminta umpan balik dari para remaja melalui kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi tiga indikator ketercapaian yang meliputi kepercayaan diri, pemahaman materi, dan praktik Bahasa Inggris. Detil masing-masing indikator ini diilustrasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Ketercapaian Pelatihan

Indikator Ketercapaian	Presentase	Kategori
Lebih Termotivasi	82%	Baik
Memahami Materi	83%	Baik
Mempraktikkan <i>Listening</i>	76%	Baik

Berdasarkan **Error! Reference source not found.**, dapat disimpulkan bahwa diperoleh bahwa ketiga indikator tersebut mempunyai kategori baik. Dari ketiga indikator tersebut pada indikator materi atau *content* mendapatkan hasil yang paling besar. Akan tetapi indikator mempraktikkan *listening* (menyimak) yang paling kurang karena mengingat keterbatasan waktu pada pelatihan tersebut. Oleh karena itu, pengabdian menyarankan peserta untuk berlatih menyimak sesering mungkin.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa para peserta mendapatkan hasil berupa: 1. Peningkatan kemampuan penguasaan tes standar bahasa Inggris para siswa berekuivalensi TOEFL-like; ditunjukkan pada peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* siswa. 2. Memotivasi para siswa kelas XII untuk belajar Bahasa Inggris khususnya yang berkaitan dengan *language skills* pada tes TOEFL sehingga dapat membekali dan meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Hasil pengabdian ini sejalan dengan [Fitria & Prastiwi \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa setelah diadakan pengabdian para peserta merasa bisa mendapat pemahaman yang lebih mengenai TOEFL; hasil tersebut ini sejalan dengan [As'ari et al., \(2020\)](#). Hasil kegiatan dan evaluasi menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan selanjutnya perlu dipersiapkan dengan lebih baik dengan alokasi waktu yang cukup.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pelatihan tes standar Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purworejo dapat meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi para siswa dan para siswa mendapatkan manfaat pengetahuan tentang tes TOEFL beserta kisi-kisinya sehingga lebih membekali para siswa dalam menyiasati soal-soal tes standar bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL. Perlu upaya secara berkesinambungan dan intensif agar penguasaan bahasa Inggris pada siswa dan masyarakat umum mengalami peningkatan dari waktu ke waktu melalui bentuk kegiatan lain yang mendukung penguasaan bahasa Inggris secara aktif.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Aida, D. N. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris di Era Digital. Radar Jambi. <https://radarjambi.co.id/read/2022/07/03/28721/pentingnya-bahasa-inggris-di-era-digital/>
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251.
- Arono, A. (2013). Model Pembelajaran Menyimak Aktif Integratif Melalui Multimedia Interaktif sebagai Determinan Peningkatan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.
- As'ari, C., Nofriati, E., Iswadi, Zuraini, & Zuhra, I. (2020). Sosialisasi Pengenalan TOEFL untuk Siswa SMA Sukma Lokseumawe. *Aquana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 84–87.
- Dimara, J. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire Papua Tengah. *Jurnal Wiyata Cederawasih*, 1(1), 40–45.
- Fitria, T. nur, & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes TOEFL (Test of English as Foreign Language) untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen, dan Umum. *Jurnal Budimas*, 2(2), 173–180.
- Hakim, M. A. R. (2016). Urgensi Penggunaan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Indonesia Dalam Menjalani Masyarakat EkonomiAsean (MEA). *Jurnal At-Ta'lim*, 15(2), 267–281.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru di MTs. Jauharul UlumDesa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Iriance. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Prosiding 9th Industrial Research Workshop And National Seminar*. Vol.9, 776–783.

- Juriana. (2017). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Mawa'izh: Jurnal Dakwan Dan Pengembangan Kemanusiaan*, 8(2), 241-258.
- Kurniawati, D. (2015). studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun pelajaran 2015/2016. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 8(1), 2015.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Efisiensi- Kajian Ilmu Administrasi*, XV(2), 43-50.
- Mulyawan, U. (2020). Problematika Online learning; hambatan pembelajaran bahasa inggris siswa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 301-308.
- Rahayu, R. S. (2018). Studi Literatur : Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(4), 2018.
- Roinah. (2022). Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Ekonomi Asean di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3625-3637.
- Sari, R. K. (2022). English for Teens: Upaya Meningkatkan Kesadaran Anggota Karang Taruna Untuk Memahami Dan Mempraktekkan Bahasa Inggris Dalam Berkomunikasi. *Jurnal AKRAB JUARA*, 7(1), 23-37.
- Shobikah, N. (2017). The Importance of English Language in Facing Asean Economic Community (AEC). *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(1), 85-93.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Rotin, D. A., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2020). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316-325.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 8(1), 30-41.